

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan magang MBKM adalah salah satu jenis program magang yang dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswi di industri. Program ini berlangsung selama 4 hingga 6 bulan dan akan dikonversi menjadi 20 sks. Diharapkan program ini akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari di kampus dengan bekerja langsung di berbagai perusahaan, seperti perusahaan swasta, pemerintahan, BUMN, dan BUMD.

Dalam rangka membuat lulusan program teknik lingkungan yang unggul dan profesional, ilmu pengetahuan yang dipelajari di kelas harus diterapkan dalam dunia kerja, khususnya di bidang teknik rekayasa dan manajemen. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memastikan bahwa lulusan program ini siap untuk bekerja dan memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar global. Akibatnya, program Merdeka Belajar-Kampung Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman, terutama di PT. Mitra Hijau Indonesia, yang berkonsentrasi pada penyusunan dokumen lingkungan seperti UKL-UPL, AMDAL, dan Rincian Teknis, dan sebagainya.

Indonesia terus berkembang setiap tahun karena kemajuan ekonomi, teknologi, dan sains. Dengan industri yang tumbuh dan berkembang, sektor tertentu juga mulai banyak bermunculan. Kawasan industri sendiri adalah tempat kegiatan industri berkumpul dan memiliki semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung operasional industri. Perusahaan yang bekerja di bidang pengelolaan kawasan industri, baik milik pemerintah maupun swasta, bertanggung jawab untuk mengelola kawasan industri (Kwanda, 2000).

Kawasan industri memerlukan perizinan lingkungan untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan yang semakin meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan populasi di Indonesia. Izin adalah salah satu jenis keputusan yang memiliki sifat yang dapat ditentukan. Izin adalah alat

kebijakan lingkungan dalam konteks sektoral hukum lingkungan (Mubarak, 2019). Jenis dokumen perizinan lingkungan termasuk AMDAL, UKL-UPL, dan SPPL. Dokumen lingkungan bertujuan untuk melindungi lingkungan dari efek usaha atau kegiatan yang dilakukan.

Kebijakan pemerintah yang berkenaan dengan kepemilikan dokumen lingkungan antara lain berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 4 Tahun 2021 Lampiran I point K, dijelaskan bahwa persetujuan lingkungan wajib dimiliki oleh setiap usaha atau kegiatan yang memiliki dampak penting atau tidak penting terhadap lingkungan, persetujuan tersebut menjadi prasyarat penerbitan perizinan berusaha atau persetujuan pemerintah untuk berusaha. Setiap rencana atau kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL, UKL-UPL, dan SPPL.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kegiatan yang tidak wajib menyusun AMDAL tetap harus melaksanakan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Kewajiban UKL – UPL diberlakukan bagi kegiatan yang tidak diwajibkan menyusun AMDAL dan dampak kegiatan mudah dikelola dengan teknologi yang tersedia. UKL – UPL merupakan perangkat pengelolaan lingkungan hidup untuk pengambilan keputusan dan dasar untuk menerbitkan izin melakukan Usaha dan/atau Kegiatan. Dengan adanya perizinan lingkungan diharapkan pembangunan atau perkembangan industri harus berwawasan lingkungan dan memiliki kajian mengenai identifikasi dampakdampak dari suatu rencana dan /atau kegiatan.

Dengan demikian, tujuan penulis memilih untuk menyusun dokumen lingkungan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL – UPL) Rumah Potong Hewan di Desa Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya agar bisa memprakirakan dampak yang terjadi akibat rencana usaha dan/atau kegiatan pertambangan sirtu lalu dapat mengetahui pengelolaan dari prakiraan dampak yang direncanakan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan Magang MBKM di PT. Mitra Hijau Indonesia ini adalah:

1. Untuk memperoleh pengalaman kerja praktik di bidang konsultan lingkungan
2. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, prinsip, dan praktik pengelolaan dan perlindungan lingkungan
3. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penilaian dampak lingkungan
4. Memperoleh gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab dari konsultan lingkungan dalam mendukung proyek dan kegiatan industri yang ramah lingkungan
5. Mengetahui secara langsung bagaimana suatu proyek atau kegiatan dapat memberikan dampak lingkungan dan bagaimana cara mengelola dampak tersebut

1.2.2 Tujuan Tugas Khusus

Adapun tujuan dalam tugas khusus ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji dan memprakirakan dampak dari rencana usaha dan/atau kegiatan pertambangan sirtu PT X
2. Merencanakan pengelolaan dan pemantauan dari prakiraan dampak lingkungan yang terjadi akibat rencana usaha dan/atau kegiatan Rumah Potong Hewan di Desa Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun Ruang Lingkup pada kegiatan Magang MBKM di PT Mitra Hijau Indonesia ini adalah:

1. Magang dilaksanakan di PT. Mitra Hijau Indonesia yang berlokasi di Jalan Kertomenanggal III Nomor 5 Surabaya, Jawa Timur.
2. Magang dilaksanakan selama 4 bulan terhitung sejak 1 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 31 November 2023.
3. Pengenalan mengenai profil PT. Mitra Hijau Indonesia dan pengenalan dokumen lingkungan UKL-UPL Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pertambangan
4. Pelaksanaan magang mempelajari dan melakukan penyusunan dokumen UKL-UPL Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Rumah Potong Hewan di Desa Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya.

1.4 Profil Perusahaan

A. Deskripsi Singkat Perusahaan

PT Mitra Hijau Indonesia (MHI) adalah perusahaan konsultan teknis yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2006 di Kota Surabaya dan telah menangani berbagai proyek lingkungan hidup di seluruh Indonesia.

PT Mitra Hijau Indonesia memiliki spesialisasi di antaranya adalah penyusunan studi AMDAL, desain dan konstruksi instalasi pengolahan air limbah, perencanaan bangunan sanitasi, pembuatan studi kelayakan, dan studi lingkungan hidup lainnya.



Gambar 1.1 Logo PT Mitra Hijau Indonesia

PT Mitra Hijau Indonesia saat ini berlokasi di Jalan Kertomenanggal III Nomor 5 Kota Surabaya. Perusahaan ini telah berpengalaman lebih dari 17

tahun dalam menyelesaikan permasalahan dokumen lingkungan, perencanaan serta penataan lingkungan. Fokus pada perusahaan ini yaitu Analisis mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), UKL-UPL, Analisa mengenai Dampak Lalu Lintas (ANDALALIN), dan dokumen lingkungan lainnya.

Visi PT Mitra Hijau Indonesia adalah menjadi mitra strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan layanan konsultan lingkungan yang berkualitas dan profesional, serta berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di Indonesia.

B. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Mitra Hijau Indonesia
Jenis Usaha	: Jasa Konsultasi Lingkungan
Nama Pemilik	: Achmad Supi'I, S.T.
Nama Direktur	: M. Furroiddun Nais, S.T., M.T.
Alamat Perusahaan	: Jalan Kertomenanggal III Nomor 5, Gayungan, Surabaya
Nomor Telepon	: +62 813-5979-5565
Email	: admin@mitrahijauindonesia.com
Website	: www.mitrahijauindonesia.com

C. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

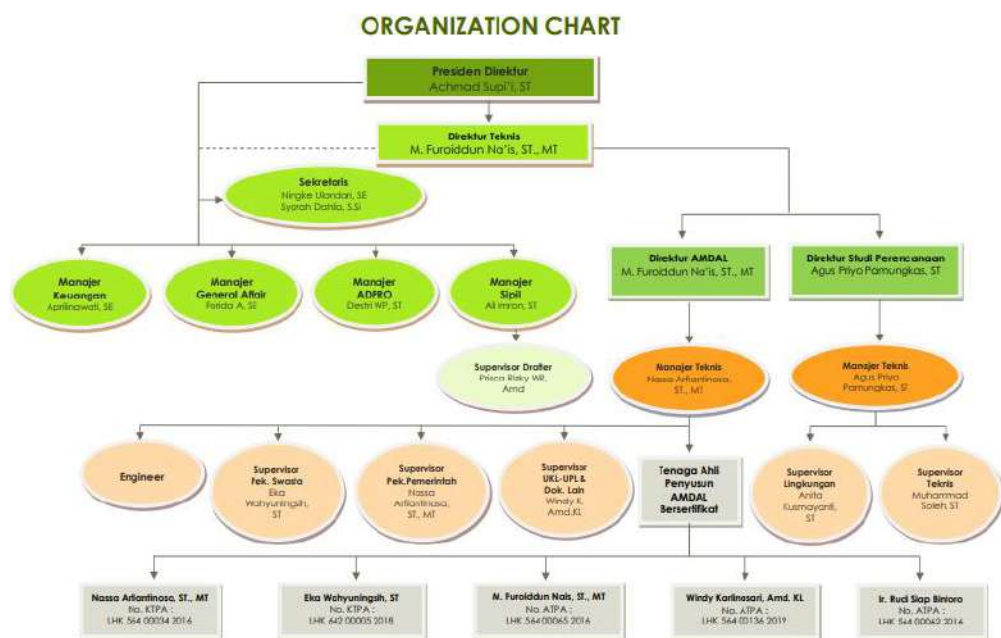
Menjadi konsultan terdepan di Indonesia yang memberikan solusi terintegrasi dan berkelanjutan, untuk masa depan yang lebih baik

- **Misi**

- Menjalankan usaha jasa konsultan secara terintegrasi berdasarkan prinsip berkelanjutan, dengan berpegang teguh pada ilmu pengetahuan.

- Menerapkan sistem manajemen mutu, lingkungan dan keselamatan kerja untuk menjamin kualitas pekerjaan, efektivitas pengelolaan lingkungan hidup, serta terpenuhinya hak dan kewajiban karyawan.
- Seluruh aktivitas usaha mengacu 5 pilar Sustainable Development Goals (SDG's): People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership.
- Menciptakan Sumber Daya Manusia kompeten yang kreatif, kolaboratif, responsif, dan bertanggung jawab.
- Terlibat aktif pada forum ilmiah, komunitas profesi, alih pengetahuan, dan pembelajaran masyarakat.
- Memanfaatkan teknologi informasi untuk pelaksanaan pekerjaan dan pengembangan usaha.

D. Struktur Organisasi



Gambar 1. 2 Bagan Struktural PT Mitra Hijau Indonesia

Berdasarkan bagan struktural yang ada di PT Mitra Hijau Indonesia, penulis mendapatkan kesempatan magang di Divisi Dokumen Lingkungan. Ruang lingkup divisi tersebut berkaitan dengan segala macam bentuk penyusunan dokumen lingkungan guna kebutuhan perizinan suatu usaha

dan/atau kegiatan. Dalam menyusun dokumen lingkungan, seorang Divisi Dokumen Lingkungan diharapkan mampu memahami dampak kegiatan industri yang akan berjalan. Secara internal, Divisi Dokumen lingkungan mengemban tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan praktik industri yang berasaskan *sustainability*.